

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada Bab I, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000:3) penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Metode penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan dan berusaha untuk memahami serta menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode penelitian deskriptif menurut Nawawi dan Hadari (2010:67) dalam Tsabitah adalah:

“Metode deskriptif ialah suatu prosedur atau cara memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik dan lain – lain) sebagaimana adanya, sesuai dengan fakta aktual pada saat sekarang.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2008:11) penelitian deskriptif diartikan sebagai:

“penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lainnya”.

Disisi lain metode deskriptif juga dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subjek / objek penelitian (seseorang lembaga, masyarakat dan lain – lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Sedangkan untuk tujuan dari penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai kehidupan atau profil pemulung dimana profil disini meliputi kehidupan sosial ekonomi dan demografis serta faktor - faktor yang menyebabkan seseorang menjadi pemulung.

Dengan dasar tersebut, maka penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kehidupan pemulung dan permasalahan yang melingkupinya sehingga dapat memaparkan secara lebih jelas dan berkualitas.

Adapun jenis penelitian berdasarkan bentuk dan metode pelaksanaan pada penelitian ini adalah survey. Menurut Tika (2005:6) “yang dimaksud survey adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan”. Survei dipilih karena memiliki beberapa keuntungan seperti yang lebih lanjut dikemukakan oleh Tika (2005:7) yaitu sebagai berikut:

- 1) Dilibatkan oleh banyak orang untuk mencapai generalisasi atau kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

- 2) Dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.
- 3) Sering tampil masalah – masalah yang sebelumnya tidak diketahui.
- 4) Dapat dibenarkan atau mewakili teori tertentu.
- 5) Biaya lebih rendah karena waktunya lebih singkat.

Pelaksanaan survey biasanya, menggunakan beberapa instrument baik untuk meneliti aspek fisik maupun aspek sosial dalam penelitian. Untuk penelitian aspek fisik instrument yang digunakan adalah berupa format observasi, sedangkan untuk meneliti aspek sosial biasanya menggunakan instrument berupa angket. Seperti yang dikemukakan oleh Masri Singarimbun dalam Anggraeni (2011:52), ‘survey adalah metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data’.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti, menurut Kontur dalam Tsabitah (2010:36). Sedangkan dalam Tika (2005:24) dikatakan bahwa populasi adalah:

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas, dengan demikian, populasi merupakan kumpulan individu atau objek, baik berupa makhluk hidup, wilayah, fenomena yang akan dijadikan perhatian atau pertimbangan bagi peneliti

Menurut Sugiyono (2008:55) dikatakan bahwa populasi adalah sebagai berikut:

“wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai keunikan dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Berdasarkan batasan diatas populasi dalam penelitian ini, yaitu populasi pemulung dalam penelitian ini meliputi seluruh pemulung yang berada di TPA Kopi Luhur Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Populasi pemulung menurut Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Cirebon yang berada di TPA Kopi Luhur adalah 300 orang pemulung.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ditentukan berdasarkan keinginan peneliti yang sebelumnya disesuaikan dengan teknik – teknik yang sesuai dengan prosedur pengambilan sampel. Menurut Tika (2005:24) sampel adalah “sebagian dari objek atau individu – individu yang mewakili suatu populasi”. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:56) dikemukakan bahwa sampel merupakan “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penarikan sampel menurut Arikunto (2006:134) menyatakan bahwa:

“Banyaknya sampel tergantung pada: (1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, (2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, (3) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti”.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pemulung sampah di TPA Kopi Luhur Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Penarikan sampel untuk pemulung sampah dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental*. Menurut Sugiyono (2002:60)

“*Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ini cocok sebagai sumber data”. Alasan menggunakan teknik *accidental sampling* karena pemulung sampah di TPA Kopi Luhur bersifat homogen dan tidak dapat ditetapkan proporsi datanya baik pendidikan, umur, nama, dan lainnya. Apabila ditetapkan jauh – jauh hari, tidak tertutup kemungkinan pada saat dilakukan penelitian, pemulung tersebut sulit untuk ditemui karena banyaknya pemulung dengan karakteristik yang sama ketika berada dilapangan. Meski begitu data banyaknya pemulung tersebut sudah diketahui yaitu berjumlah sebanyak 300 orang pemulung.

Adapun penentuan jumlah sampel pemulung sampah yang akan diambil adalah dengan menggunakan rumus Taro Yamane dalam Rinawati (2011:65), yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan

- n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah Populasi
 d = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) penelitiannya sebagai berikut, dengan nilai presisi 10% (0,1):

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\
 &= \frac{300}{300 \cdot 0,1^2 + 1} \\
 &= \frac{300}{4} \\
 &= 75 \text{ responden}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan uraian dan perhitungan di atas 75 pemulung sampah, yang secara tidak sengaja bertemu pada hari yang telah ditentukan peneliti merupakan sampel penelitian.

C. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto dalam Nuraenie (2011:43) variabel adalah "objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada hakikatnya setiap variabel adalah suatu konsep, yaitu konsep yang bersifat khusus yang mengandung variasi nilai. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal. Menurut Nawawi dan Hadari dalam Tsabitah (2010:69) variabel tunggal adalah "variabel yang hanya mengungkapkan variabel untuk dideskripsikan unsur atau faktor - faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut, penelitian seperti ini disebut variabel tunggal".

Variabel dalam penelitian kali ini adalah berkaitan dengan profil pemulung sampah di TPA Kopi Luhur Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi dan demografis pemulung sampah yang meliputi demografis, pendidikan, sistem hubungan kerja, kesehatan, pendapatan, jam kerja efektif dan pengalaman kerja atau lama kerja.
2. Faktor - faktor penyebab menjadi pemulung yang meliputi alasan – alasan menjadi seorang pemulung serta aspirasi dan upaya mereka kedepan untuk memperbaiki kehidupannya.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator
1.	Kondisi sosial ekonomi dan demografis	a. Demografis b. Pendidikan c. Sistem Hubungan Kerja d. Kesehatan e. Pendapatan f. Jam Kerja Efektif g. Pengalaman Kerja atau Lama Kerja
2.	Faktor – faktor penyebab menjadi pemulung	a. Alasan – alasan menjadi seorang pemulung b. Aspirasi dan upaya pemulung untuk memperbaiki kehidupannya

Sumber : Hasil Pengklasifikasian Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan seluruh variabel diatas memiliki keterkaitan terhadap profil pemulung sampah yang ada di TPA Kopi Luhur Kelurahan Argasunya

Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Dengan menganalisis setiap variabel tersebut akan menghasilkan gambaran secara khusus mengenai profil pemulung sampah.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran secara operasional dari variabel yang akan diteliti. Sesuai dengan rumusan masalah pada BAB 1 maka definisi operasional pada judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profil Pemulung Sampah

Profil dalam penelitian ini adalah gambaran atau sketsa biografi yang memberikan fakta tentang kehidupan pemulung sampah di TPA Kopi Luhur yang meliputi: kehidupan sosial ekonomi dan demografi, faktor utama menjadi pemulung sampah, karakteristik sampah yang dipulung dan seberapa besar kontribusi pemulung dalam mengurangi volume sampah..

2. Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Tempat Pembuangan akhir menurut Soewedo (1983:52) adalah “Tempat dimana sampah diisolasi secara aman agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya. Karenanya diperlukan penyediaan fasilitas dan perlakuan yang benar agar keamanan tersebut dapat dicapai dengan baik”.

3. Kondisi Sosial Ekonomi dan Demografis

Karakteristik kondisi sosial ekonomi dan demografis pemulung dalam penelitian ini menurut Sutardji (2009: 122) terdiri atas:

- a. Karakteristik Sosial meliputi: Pendidikan, Kesehatan dan Sistem hubungan kerja.
- b. Karakteristik Ekonomi meliputi: Pendapatan, Jam kerja efektif dan Pengalaman kerja.
- c. Karakteristik Demografis meliputi: Umur, Jenis kelamin, Status perkawinan, Jumlah anggota keluarga, Status tempat tinggal, Lama tinggal dan Intensitas pulang kampung.

4. Pendidikan Pemulung

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal. Pendidikan formal menurut UU RI No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 11 yaitu "...pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi", Sedangkan pendidikan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh pemulung di TPA Kopi Luhur Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Peneliti mengelompokan pendidikan menurut Poernomo (1999:6) atas pengelompokan tingkat pendidikan rendah, sedang dan tinggi, yaitu:

- a. Pendidikan rendah adalah dari tidak tamat sekolah dasar sampai tamat dasar, tidak tamat SMP dan tamat SMP.
- b. Pendidikan sedang adalah dari tidak tamat SMA sampai dengan tamat SMA.
- c. Pendidikan tinggi adalah dari tidak tamat Akademi / Universitas sampai dengan tamat Akademi / Perguruan Tinggi.

5. Kesehatan Pemulung

Kesehatan pemulung dalam penelitian ini adalah ukuran kesehatan pemulung akibat aktivitasnya di lingkungan yang penuh dengan sampah – sampah. Peneliti mengelompokan parameter kesehatan menurut Lestari (2005:8) adalah sebagai berikut:

- a. Riwayat penyakit yang pernah diderita

- 1) ISPA
 - 2) Batuk
 - 3) Diare
 - 4) Dermatitis (Kulit)
 - 5) Darah tinggi
 - 6) Maag
 - 7) Malaria
- b. Frekuensi terserang sakit
- 1) Sering (apabila dalam 1 bulan seseorang mengalami sakit lebih dari sama dengan tiga kali dan atau dengan durasi terserang penyakit yang relatif lama)
 - 2) Jarang (apabila dalam 1 bulan seseorang mengalami sakit kurang dari sama dengan dua kali dan atau dengan durasi terserang penyakit yang relatif cepat.
 - 3) Tidak pernah (apabila dalam 1 bulan seseorang tidak mengalami gejala penyakit apapun)
- c. Kebiasaan berobat apabila sakit
- 1) Puskesmas
 - 2) Klinik
 - 3) Rumah Sakit
 - 4) Bidan
 - 5) Dokter
 - 6) Pengobatan Alternatif
- d. Sumber air minum
- 1) Sumur
 - 2) PDAM
 - 3) Sungai
 - 4) Industri
 - 5) Air minum dalam kemasan

6. Sistem Hubungan Kerja Pemulung

Sistem hubungan kerja pemulung menurut Sutardji (2009:127):

Hubungan interaksi antara pemulung dengan seorang penadah atau bos pemulung dalam menyetorkan atau menjual hasil pungutannya. Sistem hubungan kerja harus selalu dimiliki oleh setiap pemulung karena merupakan salah satu strategi dalam mempertahankan kelanjutan pekerjaan

Sistem hubungan kerja yang dimaksud disini adalah hubungan interaksi sosial antara pemulung dengan penadah atau bos pemulung dalam menyetorkan atau menjual hasil pungutannya. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat sistem hubungan kerja pemulung baik secara vertikal (pemulung kepada penadah/bos) maupun horizontal (kepada sesama rekan pemulung). Ukuran hubungan kerja dalam penelitian ini menurut Sinaga (2008:59) adalah “Harmonis dan Kurang Harmonis”.

7. Pendapatan Pemulung

Pendapatan pemulung dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh pemulung dari hasil sampah yang dipulung yang kemudian dijual kepada penadah barang bekas sebagai imbalan atas usahanya mendapatkan uang sebagai pemenuhan kebutuhan hidupnya. Jadi pendapatan pemulung didalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan yang diterima oleh pemulung yang beroperasi di TPA Kopi Kopi Luhur Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon setiap harinya dengan cara mengumpulkan barang rongsokan dan setelah itu dijual ke seorang penadah. Ukuran tingkat pendapatan ekonomi menurut Komarudin (1997:62-63), yaitu sebagai berikut:

- a. Kurang dari Rp.150.000 = Pendapatan sangat rendah
- b. Rp.150.000-Rp.300.000 = Pendapatan rendah
- c. Rp.300.000-Rp.450.000 = Pendapatan menengah 1
- d. Rp.450.000-Rp.600.000 = Pendapatan menengah 2
- e. Rp.600.000-Rp.750.000 = Pendapatan menengah 3
- f. Rp.750.000-Rp.900.000 = Pendapatan tinggi 1
- g. Rp.900.000-Rp.3.000.000 = Pendapatan tinggi 2
- h. Lebih dari Rp.3.000.000 = Pendapatan tinggi 3

Jadi, tinggi rendahnya pendapatan pemulung sampah berdasarkan atas besarnya upah yang diterima pemulung atas kerja kerasnya dalam memulung barang – barang bekas atau sampah.

8. Jam Kerja Efektif

Jam kerja efektif menurut Ketenagakerjaan dan Transmigrasi dalam Sutardji (2009:128) adalah “lamanya waktu yang digunakan pemulung untuk bekerja selama waktu yang dimaksud, misalnya dalam satu hari, satu minggu atau satu bulan”.

9. Pengalaman Bekerja atau Lama Bekerja

Pengalaman bekerja atau lama bekerja menurut Badan Pusat Statistik dalam Sutardji (2009:128) adalah “pengalaman bekerja pada jawatan Pemerintah yang telah terputus lebih dari tiga tahun atau pengalaman pekerjaan partikular”.

10. Umur Pemulung

Umur menurut Sudjarwo dalam sutardji (2009:129) adalah “tingkat kematangan seseorang yang terjadi sebagai hasil dari perkembangan mental dan emosional serta pertumbuhan fisik dalam kurun waktu tertentu”. Umur pemulung dalam penelitian ini adalah umur yang dimiliki responden pada saat penelitian. Instrumen untuk tingkat umur bersifat terbuka.

11. Jenis Kelamin Pemulung

Jenis kelamin menurut Rahmadewi dalam Sutardji (2009:124) bahwa “jenis kelamin sama artinya dengan seks diartikan sebagai perbedaan organ biologis antara laki – laki dan perempuan terutama pada bagian – bagian reproduksi serta kodrat Tuhan sehingga tidak dapat ditukar atau dirubah”. Jenis kelamin pemulung dalam penelitian ini adalah jenis kelamin yang dimiliki oleh responden pada saat penelitian. Pertanyaan untuk jenis kelamin ini bersifat terbuka.

12. Status Perkawinan

Status perkawinan menurut Sudjarwo dalam Sutardji (2009:124) adalah “status ikatan hukum dalam suatu rumah tangga yang ditetapkan oleh negara tertentu, yang terdiri atas belum kawin, kawin, janda, duda,

cerai dan berpisah”. Status perkawinan menurut Sutardji (2009:124) diukur apakah responden termasuk kategori (1) sudah menikah, (2) belum menikah, (3) duda atau janda.

13. Jumlah Anggota Keluarga

Anggota keluarga menurut Sudjarwo dalam Sutardji (2009:124) adalah “mereka yang tercantum dalam kartu keluarga dan secara kemasyarakatan menjadi tanggung jawab kepala rumah tangganya”. Jumlah anggota keluarga yang dimaksud adalah jumlah anggota keluarga pemulung yang beroperasi sebagai pengais sampah.

14. Status Tempat Tinggal

Status tempat tinggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah status tempat tinggal pemulung yang bekerja atau beroperasi di suatu wilayah. Peneliti membagi status tempat tinggal sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------|------------------|
| a. Milik bos | c. Milik sendiri |
| b. Milik pemerintah/orang lain | d. Sewa/kontrak |

15. Lama Tinggal

Lama tinggal menurut Kartomowirosuhardjo dalam Sutardji (2009:125) adalah “lamanya seseorang tinggal di suatu daerah, misalnya orang yang tidak pernah pindah ke daerah lain, lamanya tinggal dihitung sama dengan umurnya, sebaliknya migrant atau pendatang lamanya tinggal dihitung sejak pertama kali menetap di daerah tersebut”. Pertanyaan untuk lama tinggal bersifat terbuka.

16. Intensitas Pulang Kampung

Pulang kampung menurut Sutardji (2009:125) adalah “pulang nya seseorang ke daerah asal untuk menengok atau sekedar mengirimi uang dan oleh – oleh untuk keluarga yang ditinggalkan selama melakukan mobilitas”. Dalam penelitian ini intensitas pulang kampung diukur menggunakan indikator – indikator menurut Sutardji (2009:126) yaitu:

- a. Setiap tahun sekali
- b. Setiap bulan sekali
- c. Setiap minggu sekali
- d. Setiap 2 minggu sekali

17. Faktor Utama Menjadi Pemulung

Faktor utama menjadi pemulung dalam penelitian ini adalah alasan pertama dan utama yang menyebabkan seseorang menjadi pemulung sampah yang meliputi alasan – alasan menjadi pemulung sampah, aspirasi pemulung dan upaya yang dilakukan pemulung untuk memperbaiki kehidupan sosial dan ekonominya.

18. Aspirasi Pemulung

Aspirasi pemulung dalam penelitian ini adalah harapan – harapan yang diinginkan atau dicita – citakan para pemulung di TPA Kopi Luhur Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon untuk kehidupannya dimasa yang akan datang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan

- a. Peta Rupabumi skala 1 : 25.000 lembar Beber 1309-213 sebagai peta dasar untuk membuat peta administratif, penggunaan lahan dan kemiringan lereng di Kelurahan Argasunya sebagai daerah penelitian secara utuh dan tunggal.
 - b. Monografi Desa beserta data – data sekunder lain yang diperoleh dari berbagai sumber berisi informasi – informasi yang menunjang terhadap objek yang diteliti.
2. Alat
- a. GPS untuk mengetahui koordinat pada masing – masing sampel lokasi penelitian di lapangan.
 - b. Kamera Digital untuk mendokumentasikan kondisi objek penelitian di lapangan.
 - c. Angket untuk memperoleh informasi mengenai seluruh profil pemulung sampah di TPA Kopi Luhur Kelurahan Argasunya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang diharapkan. Dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan alat pengumpul data berupa instrumen.

Dalam penelitian ini teknik dan instrumen penelitian dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

a. *Kuesioner* atau angket digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek sosial pemulung sampah di TPA Kopi Luhur meliputi kondisi sosial ekonomi, dan demografis, faktor – faktor penyebab menjadi pemulung sampah, karakteristik sampah yang diambil dan kontribusi pemulung sampah dalam mengurangi volume sampah.

Untuk lebih mempermudah jalannya penelitian maka aspek – aspek yang akan menjadi bahan kajian di lapangan dibuat kisi – kisi instrumennya, Adapun kisi – kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3.2
Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek dan Sub Aspek	Indikator	Bentuk Instrumen	No Item	Sasaran
1	Kondisi sosial, ekonomi dan demografis	Demografis	Format Angket	a – i	Pemulung sampah
		Pendidikan	Format Angket	1 – 5	
		Sistem hubungan kerja	Format Angket	6 – 16	
		Kesehatan	Format Angket	17 – 24	
		Pendapatan	Format Angket	25 – 29	
		Jam kerja efektif	Format Angket	30 – 32	
		Pengalaman kerja atau lama kerja	Format Angket	33 – 34	
2	Faktor menjadi pemulung	Faktor – faktor menjadi pemulung	Format Angket	35 – 38	Pemulung sampah
		Aspirasi dan upaya pemulung	Format Angket	39 – 40	

Sumber : Hasil Klasifikasi Proses Perolehan Data

b. Studi Literatur, digunakan untuk memperoleh konsep atau teori yang mendukung berkenaan dengan profil pemulung sampah, data tersebut dapat diperoleh dari buku sumber, jurnal, makalah, laporan sebagai data sekunder yang bersifat melengkapi.

- c. Studi Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data sekunder seperti monografi serta data - data yang terkait dengan profil pemulung sampah juga untuk pengambilan bukti berupa gambar daerah penelitian.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Langkah yang akan dilakukan peneliti dalam pengolahan data hasil penelitian secara sistematis adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan atau mengoleksi data, langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui kelengkapan data yang terkumpul melalui instrument penelitian yaitu angket.

- b. *Editing* data

Pengecekan data yang telah dikumpulkan agar data yang akan diolah lebih lanjut cukup baik dan relevan dengan tujuan penelitian.

- c. *Coding*

Coding adalah usaha pengklasifikasian / pengelompokan jawaban menurut macamnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi atau belum terhadap pertanyaan peneliti.

- d. Tabulasi

Tabulasi data yaitu hasil dari *editing* dan *coding* di atas, data tersebut kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan, dan peta.

2. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Tsabitah (2010:49) analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar”. Tujuan analisis data adalah untuk memecahkan masalah – masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat didalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis serta sebagai bahan untuk membuat kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan statistik deskriptif, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:12) bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”

Adapun bentuk analisa data yang digunakan dalam menganalisa data penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dimana analisis tersebut menggunakan model matematika, model statistic dan ekonometrik atau model – model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan tidak terbatas pada teknik pengolahan datanya seperti pada pengecekan data dan tabulasi. Namun hasil analisis diasjikan dalam bentuk angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam bentuk suatu uraian.

$$P = \frac{D}{N} \times 100\%$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perhitungan persentase. Perhitungan persentase merupakan teknik statistik sederhana dengan rumus sebagai berikut:

P = besarnya persentase hasil panel

- F = frekuensi jawaban
 N = jumlah seluruh responden
 % = bilangan konstan

Angka yang dimasukkan ke dalam perhitungan dengan persentase tersebut merupakan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan angket dengan menggunakan daftar kuesioner terhadap responden, baik jawaban dalam bentuk pilihan ganda maupun dalam bentuk uraian.

Setelah dilakukan perhitungan data, kemudian data yang telah dihasilkan tersebut disesuaikan dengan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Harmoko (2007:40). Tabel 3. Berikut merupakan kriteria penilaian skor persentase:

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Skor Persentase

Persentase	Kriteria
0 %	Tidak ada
1 % - 24 %	Sebagian kecil
25 % - 49 %	Kurang dari setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 74 %	Lebih dari setengahnya
75 % - 99 %	Sebagian besar
100 %	Seluruhnya

Sumber: Adaptasi dari Harmoko, 2007

Dalam statistik deskriptif, secara teknis tidak ada uji signifikansi dan tidak ada taraf kesalahan karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, menurut Sugiyono (2008:178).